

Implementasi Sistem Among Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Thomas Leo Orbiyanto ^{a, 1*}, Chairiyah ^{a, 2}, Nadziroh ^{a, 3}, Wachid Pratomo ^{a, 4}

^a Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

¹ thomasorbiyanto@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 Maret 2023;

Revised: 18 Maret 2023;

Accepted: 20 Maret 2023.

Kata kunci:

Sistem Among;

Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan;

Sekolah Dasar.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam implementasi sistem among pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kanggotan Pleret Bantul. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kanggotan Pleret Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam implementasi sistem among pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangatlah penting yaitu guru sebagai pengajar atau pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator, guru sebagai contoh dan teladan yang baik, serta dapat mengayomi, memberikan arahan, dorongan atau motivasi dan mewujudkan jiwa merdeka siswa dalam belajar yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

ABSTRACT

Implementation of the Among System in Teaching Pancasila and Civics Education at Elementary School. This research aims to describe the role of teachers in the implementation of the among system in the teaching of Pancasila and Civics Education for fourth-grade students at Kanggotan Pleret Elementary School in Bantul. The research was conducted at Kanggotan Pleret Elementary School in Bantul in February 2023. The subjects of this research were the principal, fourth-grade teachers, and fourth-grade students. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The research instruments used were observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. The validity of the data was tested using a technique, and the data analysis technique used in this research was Miles and Huberman's analysis, which consists of data collection, data reduction, data presentation, and data interpretation. The results of the research showed that the role of teachers in the implementation of the among system in the teaching of Pancasila and Civics Education was very important. Teachers played various roles such as educator, mentor, mediator, facilitator, evaluator, good example and role model, and could provide guidance, encouragement, motivation, and support for students to develop their interests and talents and embody the spirit of independence in learning.

Copyright © 2023 (Thomas Leo Orbiyanto, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Orbiyanto, T. L., Chairiyah, C., Nadziroh, N., & Pratomo, W. (2023). Implementasi Sistem Among Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 23–30. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pijar/article/view/1477>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Ki Hadjar Dewantara (2013) pendidikan secara umum yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya siswa, maksudnya adalah pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada siswa agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan dan pengajaran merupakan dua hal yang sering dipautkan. Pengajaran merupakan pendidikan dengan cara memberi ilmu atau pengetahuan, serta juga memberi kecakapan kepada siswa (Wadu & Jaisa, 2017). Pendidikan dan pengajaran dapat bermanfaat dalam hidup siswa baik secara lahir maupaun batin. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan setiap orang yang dapat diturunkan dari generasi satu kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian (Ardiyansyah dkk, 2019). Menurut Boentarsono (2018) pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup dan tumbuh kembangnya jiwa rasa anak didik, agar dalam menjalani garis kodrat pribadinya serta dalam menghadapi pengaruh lingkungannya mendapat kemajuan hidup lahir batin. untuk itu pendidikan harus dapat terpenuhi untuk kebutuhan masyarakat melalui sistem pendidikan yang berkualitas.

Sistem pendidikan yang digunakan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan yang berdampak pada mutu pendidikan. Di Indonesia juga sebenarnya telah banyak dilakukan pembaharuan dalam pendidikan. Tujuan dari pembaharuan tersebut ialah untuk menjaga agar produk pendidikan kita tetap relevan dengan zaman yang semakin berkembang. Namun pada kenyataannya pendidikan yang ada belum sesuai dengan tuntunan masyarakat dan zaman. Khususnya di indonesia yang menggagas perubahan dan pembaharuan pada awalnya adalah diperkenalkan oleh kolonial belanda dengan mengimpor sekolah- sekolah yang mengintroduksi pendidikan barat. Meskipun usaha pembaharuan-pembaharuan itu hingga sekarang, namun belum mencapai hasil yang maksimal.

Selama ini pendidikan terutama disekolah juga telah banyak yang menerapkan berbagai sistem dan metode pendidikan dan pembelajaran yang berasal dari negara-negara barat. Memang ada sebagian yang berhasil, namun tidak sedikit pula yang tidak sesuai dengan nilai dan budaya indonesia atau bahkan bertentangan maka sistem tersebut tidak dapat memberikan hasil yang diharapkan (Wadu dkk, 2019). Dengan demikian praktik teori dan filsafat pendidikan tersebut masih kurang memuaskan baik dari luar negeri, seperti Amerika Serikat maupun insonesia. Dari perspektif ini maka perlu dicari model pelaksanaan teori pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kebudayaan indonesia dengan kata lain yang bersifat kontekstual. Sementara itu, masyarakat indonesia masih banyak yang lupa bahwa bangsa indonesia mempunyai sistem dan metode pendidikan asli indonesia, ciptaan putra indonesia sendiri yang disebut dengan sistem among yang merupakan teori atau gagasan dari Ki Hadjar Dewantara, yang telah diterapkan melalui pendidikan taman siswa. Sistem among merupakan gagasan autentik putra indonesia, yang digali dari kearifan lokal. Sistem among Ki Hadjar Dewantara merupakan metode yang sesuai untuk pendidikan karena merupakan metode pengajaran dan pendidikan yang berdasarkan asih, asah dan asuh.

Pendidikan sistem among bersendikan pada dua hal yaitu: kodrat alam sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir dan batin anak hingga dapat hidup mandiri. Sistem among sering dikaitkan dengan asas yang berbunyi: *Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, Tutwuri handayani*. *Ing ngarso sung tuladha* artinya memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap siswa dan siswinya baik pola pikir maupun tingkah laku. Dalam hal ini seorang pendidik harus memberikan arahan atau motivasi kepada siswa untuk menghargai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan percaya diri (Wadu dkk, 2020). Dengan memberikan teladan yang baik dan benar kepada siswa, maka tindakan atau perilaku siswa akan baik juga dan seorang guru adalah panutan bagi siswa siswinya. *Ing madyo mangun karsa* artinya ditengah membangun semangat yang artinya seorang guru harus bisa memberikan semangat belajar siswa karena guru bisa juga menjadi teman bagi siswa

siswinya sehingga dapat membimbing siswanya dengan leluasa dan terciptalah suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa dan siswinya. *Tut wuri handayani* artinya mengikuti dari belakang dan memberi pengaruh terhadap siswa-siswinya untuk mendorong atau memberi motivasi dalam pembelajaran karena dengan hal tersebut mereka selalu merasa diperhatikan sehingga muncul pikiran yang positif dari gurunya, sehingga selalu memandang kedepan dan tidak terpaku dalam situasi atau keadaan sekarang ini. Asas ini telah banyak dikenal daripada sistem among sendiri karena banyak dari anggota masyarakat yang belum memahaminya, hal ini terbukti dengan penelitian Fatah Arifudin, pendidikan disekolah masih ada yang menggunakan perintah dan hukum untuk mencapai ketertiban dikarenakan pendidikan disekolah hanya berfokus untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja padahal dalam pendidikan, proses pembelajaran sebenarnya belum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sistem among sangat dibutuhkan oleh setiap guru dalam mendidik dan mengarahkan anak pada pendidikan yang sebenarnya, sebab guru merupakan orang yang melakukan kontak secara langsung dengan anak setiap harinya. Terlebih guru sekolah dasar dimana mereka harus mendidik dan membimbing anak diusia yang karakternya dapat berubah ubah sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar setiap harinya, oleh karena itu dapat dilihat bahwa disini peran guru sangat berpengaruh didalamnya (Hermuttaqien dkk, 2019).

Menurut Tutuk Ningsih (2015) Guru berperan penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap siswa. Ki Hajar Dewantara telah menuliskan peran guru dalam proses pendidikan yaitu Ing Ngarso Sung Tulodho yaitu di depan memberikan teladan, Ing Madya Mangun Karso yang berarti di tengah memberikan peluang untuk berkarya, dan Tut Wuri Handayani berarti di belakang memberikan dorongan. Guru dalam proses pembelajaran harus didasarkan pada metode sistem among yakni asih, asah, dan asuh. Pembelajaran di dalam kelas, seorang guru harus dapat menyampaikan Pendidikan pesan moral, jujur, peka terhadap lingkungan, dan mampu menanamkan nilai karakter pada siswa. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar bahwa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru dalam mengajar.

Peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar dimana guru yang kompeten akan lebih mampu dalam mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dimana peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, motivator, supervisor, konsuler, eksplorator dan sebagainya (Wadu dkk, 2019). Oleh karena itu guru memiliki peranan penting dalam implementasi sistem pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat kegiatan magang III atau Pengenalan Lapangan Persekolahan pada tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2022 di SD Negeri Kanggotan sudah terdapat validasi bahwa peran guru dalam mengajar pada muatan PPKn kelas IV SD Negeri Kanggotan guru sudah menerapkan sistem among berdasarkan Tut Wuri Handayani. Tetapi terlihat bahwa peran guru dalam mengajar masih belum terlaksana dengan optimal dan belum dapat mengimplementasikan sistem among dengan benar yang sesuai dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara. Hal ini terlihat ketika guru mengajar pada muatan PPKn di kelas IV guru hanya sekedar menjelaskan dan kemudian memberikan soal kepada siswa, guru hanya memberikan kesempatan bertanya siswa 1 kali setelah guru selesai menjelaskan semua materi yang diajarkan pada siswa sehingga hal ini membuat siswa merasa bingung apa yang harus ditanyakan kepada guru. Kemudian pada saat pengerjaan soal yang diberikan guru terlihat telah membatasi kreativitas siswa dengan menyebutkan jumlah jawaban yang diperlukan. Guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, hal ini terlihat bahwa ada beberapa siswa yang merasa tegang saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hal ini menimbulkan siswa enggan untuk bertanya dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya karena takut dimarahi oleh gurunya. guru

juga masih menggunakan sitem mengajar dengan metode ceramah sehingga siswa cenderung merasa bosan saat belajar dikelas.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan atau kondisi objek secara alamiah. Penelitian ini lebih menekankan pada pengumpulan data untuk menjelaskan situasi atau keadaan yang terjadi di lapangan. Peneliti dalam hal ini adalah sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran guru dalam implementasi sistem among pada pembelajaran PPKn kelas IV, guru memiliki peranan yang sangat penting dimana dalam menjalankan perannya guru harus dapat berlandaskan pada asah, asih dan asuh serta dapat membangun jiwa kekeluargaan terhadap peserta didik disekolah, peran guru dalam pengimplementasian sistem among adalah guru sebagai pengajar atau pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator, guru sebagai contoh dan teladan yang baik, serta dapat mengayomi, memberikan arahan, dorongan atau motivasi dan mewujudkan jiwa merdeka siswa dalam belajar yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. 2) Faktor pendukung peran guru dalam implementasi sistem among pada pembelajaran PPKn adalah kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar, pemahaman guru akan sistem among serta cara pengimplementasiannya, kepribadian atau tingkat kepedulian guru terhadap siswa, kepercayaan pihak orang tua siswa terhadap guru dan adanya dukungan dari kepala sekolah. 3) Faktor penghambat peran guru dalam implementasi sistem among pada pembelajaran PPKn adalah karakter dari pribadi guru yang mencakup tingkat kepedulian dan kesabaran dalam mendidik siswa, keterbatasan waktu yang digunakan dan kemauan anak dalam belajar dapat menjadi suatu hambatan dalam keberhasilan dari pengimplementasian sistem among tersebut. 4) Dampak yang dihasilkan dari implementasi sistem among pada pembelajaran PPKn yaitu memiliki dampak positif yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar, diantaranya tujuan pembelajaran akan dapat berhasil dicapai dengan baik, karakter siswa dapat berkembang secara optimal, siswa dapat merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah, siswa akan merasa lebih semangat dalam belajar dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dapat tercapai dengan baik. Sebaliknya jika sistem among tidak dapat diimplementasikan dengan baik maka semua itu tidak akan dapat tercapai.

Peran guru dalam implementasi sistem among pada pembelajaran PPKn sudah dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran guru dalam implementasi sistem among pada pembelajaran PPKn menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik yang setiap harinya mengajar dan memberikan materi kepada peserta didik harus dapat mendidik berdasarkan asih, asah dan asuh, dimana peran guru disini sebagai pengajar atau pendidik dapat memberikan kasih sayang yang besar terhadap peserta didik seperti layaknya keluarga dan dapat mengasuh atau membina dengan penuh rasa sabar, ikhlas dan cinta kasih agar nantinya hubungan kedekatan antara guru dan siswa dapat terjaga dan kenyamanan siswa dalam belajar dapat terwujud dengan baik. Selain mendidik siswa berdasarkan asih, asah dan asuh, peran guru dalam implementasi sistem among yang telah diterapkan yaitu sebagai contoh dan teladan yang baik bagi siswanya. sebagai seorang guru juga harus dapat mengayomi, membimbing, memberikan arahan serta motivasi kepada siswa dalam belajar. Guru juga berperan sebagai mediator dan fasilitator, dimana sebagai seorang guru tentunya harus dapat

memberikan media pembelajaran yang menarik dan memberikan fasilitas belajar kepada siswa agar dapat mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru juga berperan sebagai evaluator dimana sebagai seorang guru harus dapat mengevaluasi dan kemudian memberikan arahan jika siswa sudah melewati batas kewajaran. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Jamil Suprihatiningrum (2013:24) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, menilai dan mengevaluasi siswa pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan menengah. Disini peran guru dalam implementasi sistem among sudah berjalan dengan baik dimana sebagai pengajar guru sudah dapat memberikan kasih sayang yang besar terhadap siswanya sehingga jiwa kekeluargaan antara siswa dan guru dapat terwujud hal ini yang dapat memberikan kenyamanan siswa dalam belajar dan membangun siswa menjadi lebih berkarakter sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan kodrat pribadinya masing-masing. Selaras dengan yang diungkapkan Tim Dosen Ketamansiswaan, (2016) menyatakan pendidikan di Tamansiswa dilaksanakan menurut sistem among, ialah suatu sistem yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan dua asas yaitu kodrat alam dan kemerdekaan. Dalam pengimplementasian sistem among disini guru telah menjalin kedekatan dengan siswa layaknya keluarga, sehingga dalam sebuah pembelajaran jiwa kekeluargaan antara guru dan siswa dapat terwujud dengan baik dan siswa dapat merasa nyaman dalam belajar, guru juga tidak menghukum siswa akan tetapi memberikan arahan dan menuntun siswa agar dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kodrat yang dimilikinya.

Faktor yang menjadi pendukung dari implementasi sistem among adalah kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar, tingginya kemampuan guru dalam mengajar tentunya menjadi faktor pendukung dalam pengimplementasian sistem among ini dimana guru yang lebih berkompeten akan dapat mengimplementasikan sistem among tersebut dengan baik dan benar pada suatu pembelajaran disekolah khususnya pada muatan PPKn, kemudian pemahaman guru akan sistem among serta cara pengimplementasiannya, guru yang paham akan konsep dari sistem among tersebut dan mengetahui akan cara dalam pengimplementasiannya tentunya dapat menjadi faktor pendukung dalam implementasi sistem among dengan baik dan benar. Kepribadian atau tingkat kepedulian guru terhadap siswa, dengan guru yang memiliki kepribadian yang baik, sabar dan peduli akan peserta didik akan dapat memberikan pembelajaran yang baik pula, dimana guru akan dapat memberikan perhatian kepada siswa dan dapat memberikan kasih sayang terhadap siswa dalam suatu pembelajaran yang sesuai dengan asah, asih dan asuh maka siswa akan dapat merasa nyaman dalam belajar dan keberhasilan siswa dapat terwujud sehingga hal ini menjadikan salah satu faktor pendukung dari peran guru dalam pengimplementasian sistem among itu sendiri, faktor pendukung selanjutnya adalah kepercayaan pihak orang tua siswa terhadap guru sehingga dalam pengimplementasian sistem among tersebut kedekatan siswa dan guru disekolah tidak dibatasi oleh orang tua. Adanya dukungan dari pihak sekolah terutama dari kepala sekolah. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah tentunya akan sangat membantu guru dalam pengimplementasian sistem among pada kegiatan pembelajaran, dukungan yang diberikan dari kepala sekolah disini yaitu dengan mewajibkan seluruh guru untuk dapat mengimplementasikan sistem among pada pembelajaran di sekolah dan selalu memberikan arahan akan bagaimana cara agar sistem among tersebut dapat diimplementasikan dalam suatu pembelajaran dengan menyampaikannya melalui rapat rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Faktor pendukung dari peran guru dalam implementasi sistem among pada pembelajaran PPKN kelas IV SD Negeri Kanggotan Pleret Bantul adalah kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar, pemahaman guru akan sistem among serta cara pengimplementasiannya, kepribadian atau tingkat kepedulian guru terhadap siswa, kepercayaan pihak orang tua siswa terhadap guru dan adanya dukungan dari kepala sekolah. Selaras dengan Zein (2017) keberhasilan guru dalam mengajar terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain tujuan karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengajar. Selain itu

dukungan dari pihak sekolah juga dapat menjadi faktor pendukung dalam pengimplementasian sistem among dalam pembelajaran.

Faktor penghambat peran guru dalam implementasi sistem among adalah karakter dari pribadi guru yang mencangkup tingkat kepedulian dan kesabaran dalam mendidik siswa, disini karakter dari pribadi guru dengan tingkat emosi yang tidak stabil dapat menyebabkan kesulitan dalam mengendalikan emosi pada saat mendidik siswa hal ini dapat memberikan rasa takut kepada siswa sehingga siswa tidak akan dapat merasa nyaman pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan kepedulian guru juga akan menurun karena guru hanya akan memberikan suatu penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari dan tidak peduli akan paham dan tidaknya siswa akan materi yang telah dijelaskan sehingga peran guru sebagai pengajar tidak dapat tercapai dengan baik. Keterbatasan waktu yang digunakan dan kemauan anak dalam belajar dapat menjadi suatu hambatan para guru dalam mengajar dikarenakan guru hanya bertemu disaat jam pembelajaran disekolah dan jika siswa tidak memiliki keinginan dalam belajar yang dapat membuat siswa menjadi malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik maka peran guru disini juga tidak akan dapat tercapai dengan baik dalam pengimplementasian sistem among tersebut. Faktor penghambat peran guru dalam implementasi sistem among pada pembelajaran PPKn kelas IV SD Negeri Kanggotan Pleret Bantul adalah karakter dari pribadi guru yang mencangkup tingkat kepedulian dan kesabaran dalam mendidik siswa, keterbatasan waktu yang digunakan dan kemauan anak dalam belajar. Selaras dengan Zein (2017:278) keberhasilan guru dalam mengajar terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain tujuan karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengajar.

Dampak dari implementasi sistem among pada pembelajaran PPKn memiliki dampak positif yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar, diantaranya tujuan pembelajaran pada muatan PPKn dapat berhasil dicapai dengan baik, karakter siswa akan dapat berkembang secara optimal, siswa dapat merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan merasa lebih semangat dalam belajar dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) akan dapat tercapai dengan baik. Selaras dengan Ayu Rahayu (2015) berpendapat sistem among merupakan sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan. Berjiwa kekeluargaan yaitu pendidikan dilaksanakan dengan dasar kasih sayang sesama manusia, saling menghormati dan menghargai perbedaan, tolong menolong, gotong royong, serta menjunjung tinggi persatuan. Bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan berarti pendidikan memberikan kebebasan bagi siswa. Siswa diberikan kebebasan dengan batasan tanggung jawab sehingga siswa dapat berkembang sesuai kodrat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Dengan adanya rasa kasih sayang dan jiwa kekeluargaan antara guru dan siswa maka siswa akan dapat merasa nyaman dalam belajar, sehingga karakter siswa akan berkembang secara optimal dan pembelajaran akan berjalan dengan menyenangkan.

Simpulan

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pengimplementasian sistem among pada suatu pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar, dukungan dari kepala sekolah dan pemahaman guru akan sistem among tersebut menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan guru dalam pengimplementasian sistem among secara baik dan benar, implementasi sistem among akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru memahami konsep dari pendidikan sistem among itu sendiri. Keberhasilan guru dalam pengimplementasian sistem among akan memberikan dampak positif yang besar pada suatu pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran dapat berhasil dicapai dengan baik, karakter siswa akan dapat berkembang secara optimal, siswa dapat merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan merasa lebih semangat dalam belajar dan merasa senang dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran sehingga Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) akan dapat tercapai dengan baik.

Referensi

- Apride Pane, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03, 313-332.
- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1-7.
- Arianti. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12, 117-134.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 106-124.
- Godeliva Uumbu Nono, dkk. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3, 52-56.
- Hermuttaqien, B. P. F., Sata, H. R., & Wadu, L. B. (2019). Perbandingan pembelajaran PPKn pada implementasi KTSP dan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 39-44.
- Ihsan. (2017). Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Disekolah. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2, 49-58.
- Ina Magdalena, d. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Pandemi Covid-19 Dikelas IIISDN Sindangsari III. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3, 1-10.
- Ketamansiswaan, T. D. (2016). *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, 69-80.
- Magdalena. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Disekolah Dasar Negeri Bonjong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, 419-430.
- Meita Sekar Sari, M. Z. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Dilingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21, 308-315.
- Muhamad Fikri Zulfikar, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal PEKAN*, 6, 104-115.
- Mutiaramses, N. I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 06, 43-48.
- Nasional, D. P. (2003). *Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Parawangsa. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Disekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, 5, 850-854.
- Purwandari, N. R. (2016). *Implementasi Sistem Among dalam Penanaman Karakter di Kelas IV SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta*. Yogyakarta : UNY: Skripsi, Tidak diterbitkan.
- Putri, S. M. (2019). *Implementasi Sistem Among untuk Menumbuhkan Karakter Mandiri pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta*. Skripsi, Tidak diterbitkan: Yogyakarta : FKIP UST.
- Sari, C. R. (2019). Penerapan Sistem Among di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional PGSD*, 97-101.
- SISDIKNAS, U.-U. (2008). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tauchid, M. (2011). *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Telaubanua, F. (2019). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis E-Learning. *Jurnal Warta Edisi* : 62, 14-23.
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131-139.

-
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66-70.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Vemi, E. E. (2019). Pembinaan Moral Anak-Anak Melalui Sekolah Minggu Di Gereja Santo Andreas Tidar Malang. *Journal of Moral and Civic Education*, 3(2), 107-113.
- Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan nilai kerja keras dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 100-106.
- Wangit, M. N. (2008). *Masih Bertahankah Sistem Among Pada Masa Kini? Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Wangit, M. N. (2009). Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 39, 129-140.
- Yenita Heri Susanto, A. J. (2017). Pemahaman dan Penerapan Sistem Among Kihadjar Dewantara pada Usia Wiraga. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2, 119-127.
- Zein, M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5, 274-285.